

Sosialisasi pengolahan produk tanaman obat keluarga Di desa kolbano kabupaten timor tengah selatan

Nur Aini Bunyani¹, Deglory Tunmuni², Nardi Matias Leo³, Eka Citra Gayatri Kerihi⁴, Abdonia W Finmeta⁵, Maya F Roman⁶, Charizal M A Manu⁷, Novita M Pandie⁸, Duanita S Dengga⁹, Windy Djo Hau¹⁰

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 Program Studi Biologi, Universitas Persatuan Guru 1945, Kota Kupang, Indonesia

Email: ainibny@gmail.com;
glorytunmuni@gmail.com

Abstrak

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi yang kaya akan berbagai tanaman obat dan berpotensi untuk dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal. Tanaman obat mengandung senyawa dan zat aktif yang berperan dalam pencegahan dan pengobatan penyakit. Sosialisasi penggunaan tanaman obat keluarga ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang jenis-jenis tanaman obat keluarga, kandungan, manfaat serta pengolahan produk tanaman obat keluarga sehingga mewujudkan masyarakat sehat di Desa Kolbano. Sosialisasi ini dengan metode observasi, sosialisasi/ceramah, serta diskusi dan tanya jawab tentang tanaman obat keluarga seperti jahe, kunyit, sirih, lidah buaya dan serai. Hasil yang diperoleh bahwa Masyarakat akhirnya dapat memahami dengan baik dan mendapat pengetahuan yang baru tentang jenis tanaman obat keluarga, tentang kandungan, manfaat serta produk olahan dengan berbagai macam bentuk.

Kata Kunci: Masyarakat sehat, Sosialisasi, Tanaman Obat Keluarga

Abstract

Indonesia has very high biodiversity which is rich in various medicinal plants and has the potential to be developed and utilized optimally. Medicinal plants contain active compounds and substances that play a role in preventing and treating disease. This socialization on the use of family medicinal plants aims to increase understanding of the types of family medicinal plants, their contents, benefits, and processing of family medicinal plant products to create a healthy community in Kolbano Village. This socialization uses observation methods, socialization/lectures, as well as discussions and questions and answers about family medicinal plants such as ginger, turmeric, betel, aloe vera, and lemongrass. The results obtained are that the community can finally understand well and gain new knowledge about the types of family medicinal plants, their contents, benefits, and processed products in various forms.

Keywords: Healthy society, Socialization, Family Medicinal Plants

Submit: Juni 2024

Diterima: Agustus 2024

Publis: November 2024



Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

1. Pendahuluan

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi yang kaya akan berbagai tanaman obat dan berpotensi untuk dikembangkan dan dimanfaatkan secara baik. Pada umumnya penggunaan tanaman obat lebih ampuh untuk mengobati penyakit namun penggunaan tanaman obat dianggap kuno dan tidak banyak memberikan hasil yang signifikan. Namun zaman semakin berkembang dimana pengobatan konvensional menjadi barang mewah bagi sebagian orang, maka pengobatan secara tradisional melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA) ini mulai dilirik oleh sebagian masyarakat di Indonesia dalam menyembuhkan berbagai penyakit dengan teknik yang lebih sederhana. Menurut Puspitasari (2021), tanaman obat memang mengandung senyawa atau zat aktif yang berperan dalam pencegahan dan pengobatan penyakit, baik yang disebabkan oleh perubahan iklim maupun penyakit lainnya.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 103 tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional pada pasal 70 menyatakan bahwa masyarakat dapat melakukan perawatan kesehatan secara mandiri dengan memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Pemerintah juga sangat mendukung tentang pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) ini, terlihat dari Keputusan Menteri Kesehatan RI Np. 381/Menkes/SK/III/2007 dalam salah satu sub sistem dari Sistem Kesehatan Nasional. Dalam Keputusan Menkes tersebut, disebutkan dalam pengembangan dan peningkatan penelitian uji klinis pemanfaatan obat tradisional ditujukan agar diperoleh obat tradisional yang bermutu tinggi, aman, memiliki khasiat nyata yang teruji secara ilmiah, dan dimanfaatkan secara luas, baik digunakan sendiri maupun dalam pelayanan kesehatan formal. TOGA efektif dalam mengobati berbagai penyakit dan gejala seperti demam, menggigil, batuk, sakit perut dan gatal-gatal. Sebagian besar

tumbuhan yang tercantum dapat digunakan sebagai pertolongan pertama untuk berbagai penyakit seperti demam, batuk dan berbagai penyakit degenerative.

Oleh karena itu, upaya meningkatkan kesadaran dan kemandirian masyarakat dalam penggunaan TOGA, dilakukan sosialisasi untuk pemanfaatan TOGA di Desa Kolbano Kecamatan Kolbano Kabupaten Timor Tengah Selatan dilakukan melalui ceramah/presentasi, dan diskusi serta tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman tentang berbagai tanaman obat dalam keluarga seperti nama beberapa tanaman obat, kandungan, manfaat, dan produk olahan tanaman obat keluarga. Penggunaan TOGA menurut Pamungkas et al., 2021, dapat meningkatkan kesadaran terkait pemanfaatan lahan dan memelihara kesehatan secara mandiri.



Gambar 1. Tim PkM dan Peserta Sosialisasi

Artikel ini bertujuan untuk mengulas kegiatan sosialisasi TOGA di Desa Kolbano Kecamatan Kolbano Kabupaten Timor Tengah Selatan dengan fokus pada meningkatkan kesadaran dan kemandirian masyarakat dalam penggunaan tanaman obat keluarga. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pemanfaatan TOGA secara mandiri dan berkelanjutan. Selain itu, hasil dari kegiatan ini juga dapat dijadikan acuan untuk memanfaatkan lahan kosong sebagai tempat menanam TOGA, meningkatkan kesadaran akan manfaat

TOGA sebagai obat alami, dan menanam TOGA untuk menjaga kelestarian alam dan lingkungan.

2. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Metode diuraikan dengan jelas dan terperinci. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan metode:

1. Tahap Observasi, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan melakukan survei ke lapangan. Komunikasi terkait dengan perijinan pada Camat, Kepala Desa Kolbano dan tokoh masyarakat, juga dilakukan pada tahap persiapan ini. Pada kegiatan ini juga dilakukan beberapa persiapan meliputi persiapan tempat, alat dan bahan sekaligus merencanakan materi yang akan diberikan, pembagian kerja diantara tim pelaksana dan mengadakan kesepakatan waktu kegiatan.
2. Sosialisasi, menggunakan metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi tentang: jenis-jenis TOGA, kandungan TOGA, manfaat TOGA dan juga produk olahan TOGA untuk masyarakat Desa Kolbano

Diskusi dan Tanya Jawab, hal ini menjadi media komunikasi bagi masyarakat untuk menyampaikan pertanyaan yang berkaitan dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga)

3. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kolbano, Kecamatan Kolbano, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Objek dari kegiatan ini adalah masyarakat berjumlah 25 orang. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada bulan November 2024. Pengabdian ini bertujuan untuk mensosialisasikan

penggunaan TOGA untuk mewujudkan masyarakat yang sehat, mencegah berbagai penyakit degenerative dan menjaga kesehatan tubuh dengan cara meningkatkan imunitas tubuh. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan melakukan survei ke lapangan.



Gambar 2. Tim PkM Seusai Wawancara Dengan Camat Kolbano

Hasil wawancara mengatakan bahwa Desa Kolbano mempunyai banyak potensi tanaman untuk dijadikan sebagai obat-obatan dimana berdasarkan hasil observasi yang terlebih dahulu dilakukan cukup banyak tanaman yang tumbuh di sekitar kebun dan pekarangan rumah masyarakat. Adapun tanaman yang mayoritas tumbuh adalah tanaman yang bisa dijadikan sebagai obat - obatan sehari hari. Selain itu tanaman yang tumbuh di sekitar kebun dan pekarangan masyarakat hanya diolah sebagai bumbu dapur tanpa dimanfaatkan untuk produk makanan lainnya. Maka dari itu berdasarkan hasil observasi disimpulkan bahwa penting sekali melakukan sosialisasi di masyarakat Desa Kolbano melalui pemanfaatan tanaman disekitar untuk dijadikan sebagai

obat – obatan dan produk lainnya yang bisa juga dikonsumsi. Berdasarkan hasil pendataan yang dilakukan di lokasi ada beberapa tanaman yang bisa dijadikan sebagai tanaman obat keluarga.



Gambar 3. Tim PkM dan Kepala Desa Kolbano Melakukan Survei ke Lapangan

Kegiatan Pengabdian tiba pada waktu yang telah ditentukan maka tahap sosialisasi ini lebih banyak difokuskan kepada jenis tanaman, maupun manfaat tanaman yang bisa dijadikan sebagai obat pendamping keluarga atau obat keluarga. Terutama mengenai tanaman yang mudah didapatkan oleh masyarakat karena banyak dijumpai di sekitar halaman atau kebun masyarakat. Dengan sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat Desa Kolbano harapannya bisa memanfaatkan tanaman tersebut sebagai obat pendamping keluarga setelah diketahui kandungan, manfaat dan produk olahan untuk dilakukan agar dapat dikonsumsi.



Gambar 4. Ceramah Tentang TOGA

Beberapa tanaman TOGA yang disampaikan pada saat ceramah adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis Tanaman TOGA

No	Jenis Tanaman	Kandungan	Manfaat	Olahan Produk
1	Jahe	- Shogaol - Gingerol	- Antiinflamasi - Antioksidan - Antikanker - Antibakteri - Memperlancar pencernaan, dll	- Teh jahe - Manisan jahe - Kukis jahe
2	Kunyit	- Minyak atsiri - Kurkuminoid	- Antiinflamasi - Antioksidan - Antibakteri - Antivirus - Antifungi, dll	- Masker wajah - Minuman - Permen jelly kunyit asam
3	Sirih	Essential oil	- Antimikroba - Antikanker - Antinyeri - Antioksidan - Antikolesterol - Hepatoprotektor - Pengawet alami	- Hand sanitizer - Pasta gigi
4	Lidah buaya	75 Senyawa aktif	- Antiinflamasi - Antioksidan - Antidiabetes - Antibakteri - Antisepetik, dll	- Escream lidah buaya - Cendol lidah buaya - Nata de aloe vera

5	Serai	- Sitronel al	- Antioksidan	- Teh serai	Tabel 2 .Kualitas Hasil Indikator Capaian	
		- Sitronel ol	- Antimikroba	- Obat		
		- Geranio l	- Antiseptik	- Obat		
		- Pee ngu sir nya mu k, dll	- Sabun se	-		
					Indikator Capaian	Kualitas
				1.	Masyarakat paham tentang jenis-jenis TOGA	Baik
				2.	Masyarakat paham tentang khasiat/ manfaat TOGA	Baik
				4.	Masyarakat mulai menanam TOGA di lahan rumahnya	Baik
				5.	Masyarakat mampu mengelolah dan mengkonsumsi TOGA yang telah mereka tanam	Baik

Pada kegiatan ini juga sangat didukung oleh pemerintah desa, harapannya dengan adanya kegiatan ini masyarakat Desa Kolbano bisa lebih mandiri terutama dalam hal menjaga kesehatan keluarga. Karena jenis tanaman tersebut dapat berfungsi untuk meningkatkan kekebalan tubuh, serta membantu memperbaiki kerusakan sel.



Gambar. 5 Diskusi dan Tanya Jawab tentang TOGA

Pelaksanaan Pengabdian ini ketika pada tahap diskusi dan tanya jawab memberikan hasil yang dapat dilihat dengan melihat kualitas hasil dari indikator capaian yang telah ditentukan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan Pengabdian yang telah dilakukan, maka kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Kolbano. Adapun manfaat yang bisa didapat oleh masyarakat maupun pemerintah adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan adanya kegiatan ini masyarakat Desa Kolbano bisa mengetahui jenis tanaman, kandungan, manfaat dan olahan produk dari tanaman TOGA yang bisa dijadikan sebagai obat - obatan pendamping keluarga maupun lebih mandiri dari segi kesehatan. Selain itu juga mensosialisasikan kepada masyarakat untuk tetap melakukan pola hidup sehat dan bersih.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada berbagai pihak yang mendukung pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yaitu Camat Kolbano, Kepala Desa Kolbano serta Tokoh Masyarakat dan Masyarakat Desa Kolbano yang telah memberi kesempatan kepada Tim PkM untuk melakukan Sosialisasi. Semoga melalui kegiatan PkM ini dapat membantu mewujudkan masyarakat Kolbano yang sehat dengan memberdayakan berbagai tanaman yang berpotensi sebagai obat.

REFERENSI

Pamungkas, S. J., Radian, M., Alamsyah, N., Nikhayatul, A., Silvi, D., Hanik, U., dan Artikel, H. (2021). *Sosialisasi Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat di Kelurahan Wates*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1).

Peraturan Pemerintah Nomor 103 tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional.

Puspitasari, I., Sari, G. N. F., & Indrayati, A. (2021). *Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Alternatif Pengobatan Mandiri*. Warta LPM, 24(3), 456–465.